

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, sistem demokrasi merupakan fondasi utama dalam pengaturan kekuasaan politik. Sejak melewati era otoritarianisme pada tahun 1998, negara ini telah mengalami transformasi menuju demokrasi yang lebih terbuka dan partisipatif. Reformasi politik yang bersejarah ini memicu berbagai perubahan signifikan dalam struktur pemerintahan dan dinamika politiknya.

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi semenjak awal kemerdekaannya, sampai sekarang tetap konsisten melaksanakan Pemilu dengan segala variasi dan dinamika, karena Pemilihan umum merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pemerintahan demokratis. Pemilu memainkan peran penting dalam mengukuhkan hak rakyat untuk berpartisipasi dalam proses politik, menentukan pemimpin, dan mempengaruhi pembuatan kebijakan.

Pemerintahan yang demokratis adalah suatu sistem pemerintahan di mana kekuasaan dan wewenang diberikan kepada rakyat atau wakil-wakil rakyat yang dipilih oleh rakyat itu sendiri dengan Prinsip-prinsip demokrasi yang mencakup partisipasi yang merata, perlindungan terhadap hak asasi manusia, taat dalam menegakan hukum, transparansi, akuntabilitas, dan jujur serta berkeadilan pengambilan keputusan yang mewakili kepentingan sebagian besar warganegara.

Dalam pemerintahan yang demokratis, semua warga memiliki hak yang sama untuk memilih pemimpin negara dan wakil-wakil rakyat dan, selain hak untuk memilih, setiap warga negara yang memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan, juga berhak untuk dipilih menjadi wakil rakyat, hal ini menciptakan kesempatan bagi berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai latar belakang yang serta dalam proses mendapatkan kekuasaan politik dengan melakukan kampanye pada pemilu, untuk memperolehnya. Pemilihan umum merupakan sarana pemilihan pejabat publik

,dalam hal ini anggota legislatif , memainkan peran penting dalam mengukuhkan hak rakyat untuk berpartisipasi dalam proses politik, memilih wakil rakyat dan mempengaruhi pembuatan kebijakan dan cara utama bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Pemilihan Umum tahun 2024 Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 merupakan pembaharuan sistem pemilihan umum yang dalam tehnis pelaksanaannya dilakukan secara serentak dengan sistem proposional terbuka yang penentuan kursinya berdasarkan suara terbanyak ,diikuti oleh 18 (delapan belas) Partai Politik ditingkat nasional.

Gambar 1. 1 Partai Politik Lolos Jadi Peserta Pemilu 2024



(Sumber: Keputusan KPU Nomor 552 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan KPU Nomor 519 Tahun 2022 tentang Penetapan Nomor Urut Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Anggota DPR dan DPRD Tahun 2024)

Peserta Pemilu harus memenuhi ambang batas perolehan suara paling sedikit 4% dari jumlah suara sah secara nasional untuk diikutkan dalam penentuan

perolehan kursi anggota DPR. Partai politik memiliki peran vital dalam sistem demokrasi Indonesia dengan mewakili berbagai ideologi dan kepentingan masyarakat. Kompetisi antarpolitical selama pemilihan umum mencerminkan politik yang dinamis di negara ini. Partai politik dan calon anggota legislatif menempati posisi strategis untuk memengaruhi orang lain dengan melakukan mobilisasi dukungan untuk mendapatkan suara terbanyak, agar terpilih dan kemudian dapat memainkan peran dalam penyelenggaraan pemerintahan. Karena itu “gaya” perpolitikan partai politik dan calon anggota legislatifnya sebagai peserta pemilu memberi kontribusi secara teoritis dan praktis dalam membangun Indonesia berkemajuan, sehingga dapat dikatakan gaya politik para politisi terpilih menjadi dinamis. Keberadaan partai politik sangat menentukan keberlangsungan sistem demokrasi, tanpa adanya partai politik demokrasi tidak akan berjalan baik sebagaimana mestinya dan merupakan perwakilan peran rakyat dalam bernegara. Pemerintahan yang demokratis adalah suatu sistem pemerintahan di mana kekuasaan dan wewenang diberikan kepada rakyat atau wakil-wakil rakyat yang dipilih oleh rakyat itu sendiri. Prinsip-prinsip demokrasi mencakup partisipasi yang merata, perlindungan hak asasi manusia, ketertiban hukum, transparansi, dan pengambilan keputusan yang mewakili kepentingan sebagian besar penduduk serta pemilihan umum yang jujur dan adil serta langsung, umum dan rahasia serta transparan.

Sebelum hari pemungutan suara, partai politik dan calon-calon mengadakan kampanye untuk mempromosikan platform mereka kepada pemilih. Kampanye dilakukan secara berbagai cara, termasuk melalui media massa, pertemuan umum, dan sosial media, dengan tujuan untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi pemilih.

Di setiap daerah pemilihan, calon-calon dari berbagai partai bersaing untuk mendapatkan kursi yang diinginkan. Mereka melakukan kampanye pintu ke pintu, bertemu dengan warga setempat, dan menyampaikan program-program mereka untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat lokal. Tidak hanya di daratan, pulau-pulau terpencil dan daerah perbatasan juga menjadi fokus kampanye. Calon-calon dari partai besar maupun kecil mengunjungi daerah-daerah terpencil untuk mendengarkan aspirasi warga dan menawarkan solusi bagi masalah-masalah khusus yang dihadapi penduduk setempat.

Hubungan langsung dan tidak langsung tersebut dapat diartikan sebagai kampanye dengan menggunakan komunikasi antar pribadi atau dengan komunikasi secara tidak langsung melalui media massa . Para calon legislatif tersebut membangun strategi mulai dari visi misi atau program kerja yang ditawarkan. Selain itu ketokohan calon sampai pada isu-isu yang disiapkan secara baik oleh calon legislatif maupun partai politik. Berbagai strategi dilakukan oleh calon legislatif untuk memenangkan pemilu tersebut karena sangatlah sulit untuk duduk di kursi senayan.

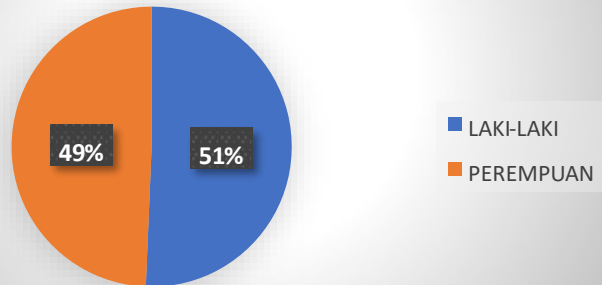
TB. H. Ace Hasan Syadzily sebagai salah satu calon anggota legislative dari Partai Golkar daerah pemilihan II Jawa Barat berkompetisi untuk memenangkan kursi sebagai anggota DPR RI bukan saja dengan caleg Partai Politik lainnya namun juga dengan caleg yang berasal dari Partai Golkar itu sendiri. Hal ini tentu memerlukan suatu strategi komunikasi yang efektif yang dapat menghasilkan suara dan memperoleh kursi sebagai anggota DPR RI.

Daerah Pemilihan Jawa Barat 2 meliputi Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung terdiri dari 31 kecamatan, 10 kelurahan, dan 270 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 3.522.724 jiwa dengan luas wilayah 1.767,96 km² dan sebaran penduduk 1.992 jiwa/km².

Jumlah DPT ditetapkan sebanyak 2.655.214 pemilih. DPT Pemilu 2024 sebanyak 2.655.214 jiwa dengan rincian 1.345.197 laki-laki dan 1.310.017 perempuan telah sesuai hasil rapat pleno. Seperti pemilih yang sudah berusia 17 tahun sebanyak 119 jiwa, pemilih pindah datang 34 jiwa, pemilih tidak dikenal 141 jiwa, pemilih meninggal 498 jiwa, pemilih yang salah penempatan posisi TPS 85 jiwa, hingga pemilih ganda 2.908 jiwa. Terkait jumlah pemilih baru yang kini masuk dalam DPT Pemilu 2024, ada sebanyak 3.793 jiwa. Dari 31 kecamatan di Kabupaten Bandung, Pangalengan jadi daerah penyumbang tertinggi pemilih baru

Gambar 1. 2 Data Penduduk Laki – Laki dan Perempuan di Dapil II Jawa Barat

DATA PEMILIH PEMILU 2024 DAPIL II JAWA BARAT



(Sumber : Tim pemenang)

TB Ace Hasan Syadzily melakukan kampanye untuk memenangkan pemilu 2024 di Daerah Pemilihan II Jawa Barat dengan strategi Push Marketing, Pull Marketing, dan Pass Marketing, TB Ace Hasan Syadzily juga menggunakan strategi STP (Segmentasi, Targeting, dan Positioning) sebagai cara untuk memperoleh suara dari masyarakat.

Kemenangan TB Ace Hasan Syadzily dalam pemilu legislatif Dapil Jabar II tahun 2024 dipengaruhi oleh strategi marketing politik yang efektif dan bantuan tim sukses. Peneliti akan menganalisis kemenangan tersebut menggunakan tiga model elemen marketing politik yang dikemukakan oleh Adman Nursal: Push Marketing, Pull Marketing, dan Pass Marketing.

Strategi push marketing TB Ace Hasan Syadzily melibatkan upaya mendekati diri kepada masyarakat di Dapil II Jawa Barat untuk mendorong mereka memilih dan datang ke bilik suara. Strategi ini bertujuan membuat masyarakat merasa diakui sehingga secara tidak langsung mereka akan mempromosikan kampanye kepada orang-orang di sekitarnya. Strategi pass marketing TB Ace Hasan Syadzily memanfaatkan media sosial dan media konvensional, dengan fokus utama pada media sosial karena masyarakat Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat menggunakannya setiap hari. Strategi pull marketing memanfaatkan media untuk membangun popularitas kontestan politik

dengan menciptakan citra positif yang memudahkan pemilih dalam menentukan pilihan.

Media harus menyampaikan pesan yang berkesan dan menangani permasalahan masyarakat dengan baik. Strategi ini penting bagi TB Ace Hasan Syadzily untuk membangun citra diri dan memastikan pesan politiknya mudah diingat melalui media sosial dan konvensional. Positioning dalam strategi marketing politik TB Ace Hasan Syadzily adalah upaya untuk menempatkan dirinya sebagai kandidat unggul dan relevan dengan menonjolkan citra religius dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan sosial dan keagamaan seperti santunan kepada anak yatim dan partisipasi dalam acara keagamaan.

Strategi marketing politik TB Ace Hasan Syadzily merupakan perpaduan efektif antara pendekatan tradisional dan modern, termasuk tatap muka langsung, media sosial, endorsement tokoh berpengaruh, dan pembentukan citra yang kuat. Keberhasilannya dalam meraih suara terbanyak di Dapil Jabar II juga didukung oleh analisis mendalam terhadap data demografi pemilih, yang membantu tim kampanye menyusun strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Setelah mendapatkan hasil kemenangan pemilu pada tahun 2024 di Daerah Pemilihan II Jawa Barat, TB Ace Hasan Syadzily terlihat sudah berhasil melakukan marketing politik sebagai strategi mencapai tujuan dalam kemenangan pemilu 2024 dengan berbagai teori yang telah dipaparkan.

Berkaitan dengan paparan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai suatu Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “ Marketing Politik TB Ace Hasan Syadzily Dalam Pemenangan Pemilu 2024 di Daerah Pemilihan II Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana marketing politik Dr. TB Ace Hasan Syadzily , M.Si dalam pemenangan pemilu 2024 daerah Pemilihan II Jawa Barat”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk mengetahui marketing politik Dr. TB Ace Hasan Syadzily , M.Si dalam pemenangan pemilu 2024 daerah Pemilihan II Jawa Barat”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guna memperkaya teori-teori komunikasi, khususnya yang berkaitan tentang marketing politik pemenangan pemilu 2024 di daerah Pemilihan II Jawa Barat. Juga dapat memperkaya bahan referensi dan perbandingan bagi studi selanjutnya dan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi TB Ace Hasan Syadzily dalam pemenangan pemilu 2024 di Jawa Barat II. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan strategi komunikasi politik TB Ace Hasan Syadzily dimasa yang akan datang

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam lingkup pembahasan penelitian ini, struktur penulisan berjudul “ MARKETING POLITIK Dr. TB. H. ACE HASAN SYADZILY DALAM PEMENANGAN PEMILU 2024 DI DAERAH PEMILIHAN II JAWA BARAT “ akan diorganisir ke dalam tiga bab, yang secara garis besardapat dijelaskan sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti merinci latar belakang masalah dengan menjelaskan marketing politik, merumuskan masalah, menetapkan tujuan masalah, mengidentifikasi manfaat penelitian, dan merincikan sistematika penulisan.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, terdapat uraian mengenai penelitian terdahulu, teori yang relevan, metode analisi yang digunakan, dan kerangka berfikir.

- **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan pendekatan penelitian, jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, serta lokasi dan jadwal penelitian yang digunakan.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini, penulis akan menampilkan hasil penelitian yang mencakup profil, tim kemenangan, partai politik, KPU dan dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil observasi wawancara di lapangan.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir akan berfokus pada penyampaian kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini akan mencakup aspek-aspek teoritis dan praktis sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.